

## TUGAS OBSERVASI 8

### SKEMA PENULISAN BUKU NONFIKSI

#### BAB 1

#### PENDAHULUAN

##### 1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak asasi manusia sehingga memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti yang tertera dalam pasal 31 ayat (1) Undang --Undang Dasar 1945 yang menyebutkan bahwa "*Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan*". Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat(3) menjelaskan bahwa "*Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional*". Tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu negara dan dia merupakan hak yang harus dipenuhi oleh Negara. Pendidikan sebagai hak merupakan suatu tujuan yang harus menjadi perhatian para pendiri bangsa, tidak hanya untuk kepentingan saat ini, tetapi juga untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salahsatu hal penting, sehingga mendorong pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas layanan di bidang pendidikan.

Kualitas layanan pendidikan dapat ditunjukkan dengan peningkatan mutu pendidikan dan pembaharuan sistem pendidikan. Salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan pemerataan pendidikan dan perbaikan sistem pendidikan. Terkait dengan sistem pemerataan pendidikan, saat ini telah dilakukan pembaharuan terhadap sistem pendidikan, yaitu dengan melakukan sistem *zonasi* pada saat pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Adapun tujuan dari sistem *zonasi* yaitu ingin melakukan pemerataan kualitas pendidikan.

Dengan diberlakukannya sistem *zonasi* tentunya memiliki dampak yang ditimbulkan, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dari sistem zonasi yaitu peserta didik yang memiliki intelektual dan secara ekonomi kurang mampu , masih memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang jauh lebih baik, sehingga mereka dapat meningkatkan potensi yang ada pada dirinya. Sedangkan dampak negatifnya yaitu siswa yang berprestasi tidak mampu melanjutkan pendidikan ke sekolah favorit. Akibatnya prestasi yang dimiliki tidak mampu dioptimalkan secara maksimal. Ini terjadi karena tidak ditunjang kwalitas dan fasilitas sekolah yang baik dan memadai.

Sehingga akan mengakibatkan menurunnya semangat belajar dan menurunnya pula kualitas lulusannya nanti.

Sistem *zonasi* ini sesuai dengan teori *connectionism* (S-R Bond) Thorndike tentang hukum belajar *Law of Exercise* yang mengatakan " *Bahwa hubungan stimulus dan respon akan bertambah erat jika sering dilatih, dan semakin berkurang jika jarang dilatih*". Artinya, bahwa dengan semakin intensnya hubungan dan komunikasi siswa dengan lingkungannya, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat akan berdampak positif untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Sedangkan dampak negatifnya adalah bahwa dengan sistem *zonasi* tidak sesuai dengan prinsip revolusi industri 4.0, yang mana pada era ini dibutuhkan individu yang memiliki sifat dinamis dan progresif, bukan malah mengalami kemunduran dalam proses belajar.

Oleh karena itu, dengan latar belakang di atas, saya akan membahas tentang bagaimana dampak lebih lanjut dengan penerapan sistem *zonasi* terhadap psikologi siswa, dan juga membahas tentang teori belajar apa yang tepat untuk diterapkan pada generasi milenial dalam memaksimalkan potensinya sehingga mampu menghadapi revolusi industri 4.0.

(Sumber: "*Penerapan Sistem Zonasi Kepada Generasi Milenial untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0*" oleh Durotunnik dalam Kompasiana)

#### **Daftar Pustaka :**

- Kasali, Rhenald. 2015. *Change Leadership Non-Finito*. Penerbit: Mizan.
- Sholekhudin, M. 2010. "Sekolah Gratis di Teras Rumah", dalam buku *Intisari Ekstra*. Penerbit: Intisari.
- Stoltz, Paul G. 1997. *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Terjemahan: T. Hermaya. Penerbit: Grasindo.
- Trim, Bambang. 2019. "*Mengubah Tangisan Menjadi Tulisan*", dalam *media Kompasiana*, dipublikasikan tanggal 2 Februari 2019.
- Kompasiana.com. (2019, 2 Februari). *Mengubah Tangisan Menjadi Tulisan*. Diakses pada 18 Juli 2019, dari <https://www.kompasiana.com/bambangtrim/5c55a54712ae94621f2e9734/mengubahtangisan-menjadi-tulisan>